

# Amerika Kembali Desak Cina Evaluasi Nilai Tukar

Indikator mengukur ketidakseimbangan ekonomi global disepakati.

**PARIS** — Amerika Serikat kembali menekan Cina agar mengevaluasi kembali nilai tukar yuan terhadap dolar. Dalam pertemuan negara-negara maju yang tergabung dalam G-20 pekan lalu, Menteri Keuangan Amerika Serikat Timothy Geithner menyatakan Cina mengontrol ketat mata uangnya.

Cina dituding tetap mempertahankan nilai tukarnya untuk mendongkrak nilai ekspor negara tersebut, sehingga harga barang Cina akan lebih kompetitif dibanding negara lain.

Menurut Geithner, nilai tukar mata uang Cina tetap dipertahankan *undervalued*. "Ada konsensus luas bahwa mata uang negara lain di dunia perlu disesuaikan untuk merespons kekuatan pasar," katanya.

Dalam pertemuan yang berlangsung Jumat dan Sabtu lalu di Paris, Prancis, sejumlah negara menetapkan indikator untuk mengukur ketidakseimbangan ekonomi global. Di antaranya utang publik, defisit fiskal, tabungan masyarakat dan utang, neraca perdagangan, serta komponen lainnya dari neraca pembayaran, seperti nilai investasi.

Menteri Keuangan Prancis Christine Lagarde mengatakan kesepakatan itu merupakan langkah signifikan mencegah krisis keuangan. "Memang tidak sederhana. Masing-masing negara memiliki kepentingan berbeda. Namun kami berhasil mencapai kompromi," katanya.

Sebelumnya, nilai tukar dan cadangan mata uang asing masuk dalam indikator. Namun, menurut Lagarde, Cina mengusulkan agar keduanya dihapuskan.

Lagarde melanjutkan, target yang sudah ditetapkan ini tidak mengikat. Meski demikian, target tersebut akan menjadi pedoman dalam menyusun kebijakan ekonomi suatu negara.

Para menteri G-20 mengakui bahwa pemulihan ekonomi negara maju dan berkembang memiliki keterkaitan. Dalam komunikasi bersama tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang stagnan menjadi masalah negara-negara berkembang. Sebaliknya, masalah di negara maju adalah angka pengangguran yang tinggi.

Presiden bank sentral Eropa, Jean-Claude Trichet, menyatakan tekanan inflasi disebabkan oleh kenaikan harga minyak dan sejumlah komoditas. Bank sentral berupaya menghindari dampak lanjutan aki-

bat kenaikan harga ini.

Dalam komunikasi bersama, para menteri setuju memperkuat sistem moneter internasional. Ini diperlukan untuk menghindari gangguan fluktuasi arus modal dan nilai tukar.

Brasil dan Cina juga mengeluh soal aliran uang panas, yang membuat ekonomi negara-negara berkembang tidak stabil. Kedua negara ini juga menuding bank sentral

Amerika ikut menyulut membanjirnya *hot money* dengan membeli obligasi senilai US\$ 600 miliar.

Pertemuan itu juga membahas dampak kenaikan harga pangan. Dalam salah satu komunikasinya, tiap negara menyepakati perlunya investasi jangka panjang di sektor pertanian di sejumlah negara berkembang.

● REUTERS | AP | DEWI RINA | FEBRIANA



Pertemuan G-20

Menteri Keuangan Prancis Christine Lagarde (kanan) dan Menteri Keuangan AS Timothy Geithner berbicara pada pertemuan menteri-menteri G-20 di Paris, Sabtu lalu.

## Ford Gandeng Investor Rusia

**ST PETERSBURG** — Produsen otomotif Ford Motor Co sepakat menjalin kerja sama dengan perusahaan manufaktur asal Rusia, OAO Sollers. Ford Sollers—nama baru pascapenandatanganan nota kerja sama—tahun ini akan membangun dua pabrik manufaktur mobil di St Petersburg dan daerah Tatarstan, sebelah timur Moskow.

Sebelumnya, OAO Sollers berniat menggandeng Fiat sebagai mitra. Namun rencana ini dibatalkan.

Seperti dikutip dari situs Bloomberg, Ford mengatakan kerja sama dengan Sollers bukan hanya pada kerja sama manufaktur, tapi juga pada distribusi, penelitian, dan pengembangan. Ini bukan pertama kalinya Ford berekspansi ke Rusia. Pada 2002, Ford membangun pabrik manufaktur di dekat St Petersburg dan memproduksi dua jenis mobil, yakni Mondeo dan Focus.

Dealer Ford di Rusia pun jumlahnya mencapai 100 buah, tersebar di 72 kota berbeda. Tahun lalu Ford membukukan penjualan mobil sebanyak 90.166 unit, menguasai 9,8 persen pangsa pasar otomotif Rusia.

Presiden direktur konsultan AutomotiveCompass LLC, Warren Browne, mengatakan kerja sama dengan Sollers akan sangat membantu Ford menerapkan diversifikasi usaha. "Ford melakukan ekspansi yang sangat agresif di Rusia. Kerja sama dengan Sollers pasti akan membantu mereka," ujar Browne.

Senada dengan itu, pengamat dari Standard and Poors, Efraim Levy, mengatakan kerja sama ini akan menguntungkan kedua pihak. Ford memiliki jaringan distribusi yang bagus, sedangkan Sollers dikenal dengan pengalaman dan jaringan yang baik.

Pasar otomotif Rusia tengah menjadi incaran produsen global menyusul insentif pemerintah yang memberi keringanan pembelian mobil. Momentum tersebut dimanfaatkan Ford maupun produsen global lainnya, seperti Toyota dan Volkswagen, dengan menggenjot produksi sekaligus bersaing menguasai pasar.

Rusia diperkirakan menjadi pasar mobil terbesar keenam di dunia pada 2020. Sekitar 4 juta unit mobil akan dijual setiap tahun. Saat ini Rusia menempati urutan ke-10, dengan penjualan 1,9 juta unit mobil per tahun. Pada 2018, Rusia akan menggeser Jerman sebagai produsen mobil besar di Eropa.

Kepala VW Rusia, Marcus Osegowitsch, memprediksi penjualan mobil di Rusia pada 2011 naik 16 persen atau setara dengan penjualan 2,2 juta unit. "Kondisi kredit yang membaik akan terus meningkatkan permintaan," kata Marcus.

● REUTERS | ANANDA BADUDDU

## Cina Naikkan Rasio Cadangan Perbankan

**BEIJING** — Bank sentral Cina kembali menelurkan kebijakan baru untuk menangkis serangan inflasi. Akhir pekan lalu, Cina menaikkan rasio cadangan perbankan (GWM) menjadi 19,5 persen, naik 0,5 persen dari sebelumnya. Kebijakan ini akan membuat para deposan menaruh uangnya di bank sentral.

Langkah People Bank of China ini sebagai buntut tingginya inflasi, yaitu 4,9 persen, pada Januari lalu dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Pemerintah khawatir

harga properti dan barang-barang kebutuhan konsumen ikut naik, seperti harga makanan.

Ekonom di Guotai Junan Securities, Wang Hu, mengatakan kebijakan ini diterapkan untuk mengetatkan likuiditas perbankan. "Ini memungkinkan bank sentral meningkatkan rasio cadangan, namun ruang kenaikan lebih terbatas," katanya.

Selama empat bulan terakhir, Cina sudah tiga kali menaikkan suku bunga. Negeri ini juga memerintahkan bank mengetatkan pinjaman

untuk mencapai target inflasi 4 persen pada tahun ini. "Cina bergerak cepat dalam pengetatan moneter tahun ini," kata Song Zhu, seorang pedagang senior di Bank of Communications di Beijing.

Pekan lalu, Cina mengumumkan kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 *basis point*. Bank sentral Cina menyatakan akan menaikkan suku bunga pinjaman dalam mata uang yuan untuk tempo satu tahun menjadi 6,06 persen dari sebelumnya 5,8 persen. Bunga deposito dalam mata

uang yuan bertenor satu tahun juga naik menjadi 3 persen dari sebelumnya 2,75 persen.

Bank sentral mengumumkan kenaikan suku bunga untuk pertama kalinya pada 19 Oktober 2010 sejak krisis finansial global. Negeri Tirai Bambu kembali menaikkan suku bunga untuk kedua kalinya pada 25 Desember tahun lalu dan terakhir pada Selasa pekan lalu.

Pada Januari, bank sentral Cina juga telah menaikkan giro wajib minimum sebesar 50 *basis point* un-

tuk mengerem kucuran kredit dan meluasnya tekanan inflasi. Tahun lalu rasio cadangan perbankan sudah dinaikkan sebanyak enam kali.

Pada kuartal keempat tahun lalu, produk domestik bruto Cina diperkirakan tumbuh 9,2 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan inflasi pada Desember tahun lalu diperkirakan mencapai 4,7 persen atau turun dari November lalu sebesar 5,1 persen.

● REUTERS | DEWI RINA | TRI SUHARMAN